

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dalam tujuan guna menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan *Hedonism Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah angkatan 2021-2024. Mengacu pada Temuan studi serta penjelasan yang sudah dipaparkan, didapatkan kesimpulan berikut:

1. Hipotesis yang telah dikemukakan terkait variabel *financial literacy* (H1) ditolak, karena temuan yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak terjadi pengaruh yang signifikan pada *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah angkatan 2021-2024. Mahasiswa yang sekedar mempunyai wawasan akan keuangan saja belum memadai dalam mendorong sikap manajemen keuangan yang optimal. Meskipun peningkatan literasi keuangan biasanya beriringan bersama peningkatan perilaku manajemen keuangan, namun pada penelitian ini hubungan tersebut tidak kuat secara statistik. Temuan berikut menemukan terdapat gap pada wawasan serta perilaku (*knowledge-behavior gap*), di mana mahasiswa yang mengetahui pentingnya menabung atau membuat anggaran tidak otomatis menerapkan hal tersebut dalam tindakan nyata tanpa dukungan kontrol diri dan lingkungan.

2. Hipotesis yang telah dikemukakan terkait variabel *locus of control* (H2) diterima, karena temuan yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah angkatan 2021-2024. Kontrol diri merupakan faktor psikologis paling penting dalam membentuk perilaku keuangan. Mahasiswa yang merasa bisa mengontrol keuangan mereka secara baik menunjukkan disiplin dan tanggung jawab lebih baik dalam mengelola keuangan. Bahkan meskipun masih bergantung pada orang tua, keterbatasan dana justru menjadi pemicu berkembangnya kontrol diri karena mahasiswa perlu menentukan prioritas pengeluaran. Pengalaman finansial yang berbeda antar angkatan juga turut memperkuat peran *locus of control* ini.
3. Hipotesis yang telah dikemukakan terkait variabel *hedonism lifestyle* (H3) diterima, karena temuan yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah angkatan 2021-2024. Hasil penelitian ini berlawanan dengan asumsi teoritis bahwa hedonisme berdampak konsumtif negatif. Hal ini terjadi karena tingkat hedonisme responden masih relatif rendah-sedang, disertai adanya mekanisme penyesuaian diri di mana mahasiswa tetap ingin mengikuti gaya hidup tertentu tetapi menyesuaikan dengan kemampuan finansial mereka. Ini

mencerminkan "hedonisme yang terkontrol" di mana norma subjektif dari lingkungan sosial dapat difilter dengan baik ketika diimbangi kontrol diri yang kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian terkait pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, serta *hedonism lifestyle* pada *financial management behavior* terhadap Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah angkatan 2021-2024, beberapa saranan yang dapat diutarakan untuk penelitian ini diantaranya seperti:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya pada aktivitas sehari-hari mahasiswa. Hal ini menjadi penting karena hasil penelitian mengindikasikan jika wawasan keuangan tidak selalu relevan pada perilaku pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan peningkatan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan cara menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta menyisihkan dana untuk tabungan dan kebutuhan darurat. Selain itu, mahasiswa juga perlu memperkuat *locus of control* internal agar meningkatkan perasaan tanggung jawab dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Dalam hal gaya hidup, mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan *hedonism lifestyle* dengan lebih bijak, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Bagi pihak perguruan tinggi, khususnya UPN “Veteran” Jawa Timur, disarankan untuk meningkatkan peran dalam memberikan edukasi keuangan yang tidak hanya mempunyai sifat teoritis, namun juga praktis. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau *workshop* terkait pengelolaan keuangan pribadi, serta memberikan pendampingan bagi mahasiswa, terutama penerima KIP-K, agar mampu mengelola dana bantuan secara efektif dan bertanggung jawab.
3. Bagi pemerintah atau pihak pengelola program KIP-K, diharapkan dapat menambahkan program pembinaan berupa literasi keuangan bagi mahasiswa penerima bantuan. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin pada penggunaan dana KIP-K, serta pemberian edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal serta mendukung kemandirian finansial mahasiswa.
4. Untuk peneliti berikutnya, mampu diperluaskan kajian yang mengikutsertakan variabel lainnya secara relevan pada *financial management behavior*, yaitu *self-control*, pendapatan atau uang saku, serta pengaruh lingkungan sosial. Penulis berikutnya juga diharapkan dalam menerapkan pendekatan kajian yang berbeda maupun memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih mendalam serta memiliki daya generalisasi yang lebih luas.